

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, yang berarti makhluk yang saling ketergantungan antara makhluk yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain manusia tidak akan dapat bertahan hidup hanya seorang diri tanpa ada campur tangan atau peranan dari orang yang berada disekitarnya. Oleh karena itu di dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, saling berkomunikasi dan berinteraksi adalah hal yang selalu terjadi setiap saat. Untuk itu diperlukan suatu alat komunikasi yang bisa digunakan oleh sesama manusia, yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak yaitu bahasa.

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, perasaan, pendapat dan keinginan kepada orang lain dan berperan dalam perkembangan berbagai macam aspek kehidupan manusia (Sutedi, 2003:2). Perkembangan yang terjadi pada aspek-aspek kehidupan dapat mempengaruhi pada perkembangan suatu bahasa. Dengan demikian, bahasa merupakan alat komunikasi yang tepat untuk saling mengerti dan memahami apa maksud dan tujuan yang ingin kita sampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu bahasa harus dipelajari supaya dalam berkomunikasi tidak terjadi salah paham dan pendapat atau ide yang ingin disampaikan oleh kedua belah pihak dapat

terjalin dengan baik. Bahasa yang kita gunakan itu diungkapkan dalam bentuk kalimat-kalimat. Kalimat dalam bahasa Jepang disebut *bun* (Sudjianto, 2004:139).

Mempelajari bahasa bukanlah hal yang mudah apalagi kalau bahasa itu bukan bahasa ibu seperti pada bahasa Jepang sebagai bahasa asing yang sedang kita pelajari. Tidak dipungkiri kesalahan pada saat menggunakan bahasa Jepang sangat besar. Kesalahannya bisa berupa penggunaan kosakata dan juga penggunaan struktur kalimat (Sutedi, 2003:1). Namun pada pembelajaran bahasa Jepang tidak hanya menghafal kosakata, tetapi bagi pembelajar dan pengajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing, perlu memahami dan minimal mengetahui tentang linguistik bahasa Jepang. Pengetahuan linguistik mempermudah dan memperlancar pemahaman dan penguasaan bahasa Jepang (Sutedi, 2009:1)

Setiap bahasa memiliki ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Seperti pada pola kalimat bahasa Jepang berbeda dengan pola kalimat dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, yang biasa digunakan adalah pola kalimat Subjek-Predikat-Objek-Keterangan atau disingkat dengan S-P-O-K, namun dalam bahasa Jepang polanya menjadi Subjek-Keterangan-Objek-Predikat atau disingkat S-K-O-P.

Sangat penting mempelajari gramatika bahasa Jepang dan mempelajari tentang jenis-jenis kata yang terdapat di dalamnya supaya dapat lebih memahami dan menerapkannya dalam percakapan atau bahasa tulisan. Jenis-

jenis kata dalam bahasa Jepang ada 10 macam yaitu *dooshi* (verba), *keiyooshi* (adjektiva-i), *keiyoodoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbial), *kandooshi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjugasi), *jodooshi* (verb bantu), dan *jooshi* (partikel).

Dari kesepuluh jenis kosakata tersebut, sebenarnya ada beberapa jenis kata yang dapat diklasifikasi lagi ke dalam kelompok yang lebih kecil, salah satunya adalah jenis kata *meishi* ‘nomina’. *Meishi* 「名詞」 dalam bahasa Jepang dibagi kedalam 4 kelompok, yaitu *daiameishi* 「代名詞」, *futsuumeishi* 「普通名詞」, *keishikimeishi* 「形式名詞」 dan *suushi* 「数詞」, yang masing-masing jenis kata tersebut terdapat kosakata (nomina) yang sudah dikelompokkan berdasarkan fungsinya (Sudjianto, 2004:14-15).

*Keishikimeishi* 「形式名詞」 adalah nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina (Sudjianto, 2004:160) . *Keishikimeishi* 「形式名詞」 merupakan nomina yang tidak memiliki makna jika berdiri sendiri, lain dengan nomina pada umumnya yang dapat berdiri sendiri (Sudjianto, 2004:54). Biasanya *keishikimeishi* 「形式名詞」 memiliki fungsi yang beragam dan hampir mirip satu dengan yang lainnya sehingga seringkali membuat para pembelajar bahasa Jepang kesulitan dalam memahami *keishikimeishi* 「形式名詞」, khususnya dalam menerjemahkan kalimat.

Dalam bahasa Jepang, pemakaian *keishikimeishi* 「形式名詞」 (nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau

arti yang sebenarnya sebagai nomina) ada banyak. *Keishikimeishi* 「形式名詞」 tersebut yaitu : *toori, tokoro, toki, koto, uchi, tame, hazu, hou, mama, mono*. Pemakaian satu *keishikimeishi* 「形式名詞」 saja, ada banyak, dan mempunyai pengertian bermacam-macam, sehingga bagi pembelajar bahasa Jepang, itu merupakan salah satu bagian yang menyulitkan. Lebih dari pada itu pembelajar bahasa Jepang jarang meneliti tentang *keishikimeishi* 「形式名詞」. Dari kelompok-kelompok *keishikimeishi* 「形式名詞」 penulis akan meneiti salah satu jenis *keishikimeishi* yaitu “*tokoro*” (ところ).

これから出かけるところなので、ゆっくり話しをする時間はありません。

*Kore kara dekakeru tokoro na no de, yukkuri hanashi o suru jikan wa arimasen.*

Karena saya baru saja mau keluar, saya tidak punya waktu untuk mengobrol.

今手紙を書いているところです。

*Ima tegami o kaite iru tokoro desu.*

Saya baru saja mulai menulis sebuah surat.

広田さんは、今日フランスから帰国したところですよ。

*Hirota san wa, kyou Furansu kara kikoku shita tokoro desuyo.*

Hirota baru saja pulang dari Perancis hari ini.

デパートに問い合わせしてみたところ、その品物は売り切れだった。

*Depaato ni toiawasete mita tokoro, sono shinamono wa urikeredatta.*

Ketika saya menanyakan di pertokoan, barang itu telah habis terjual.

Alasan yang mendasari untuk meneliti lebih jauh lagi tentang *keishikimeishi* ini karena *keishikimeishi* dalam bahasa Jepang yang beragam, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di bidang pembahasan ini, khususnya yang menyangkut *keishikimeshi tokoro*. Dilatar belakangi uraian data dan contoh-contoh di atas penulis bermaksud membuat penelitian tentang “Anaisis Penggunaan Nomina *Tokoro* dalam kalimat Bahasa Jepang”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana penggunaan variasi nomina *tokoro* dalam kalimat bahasa Jepang?
- b. Apa fungsi dari setiap penggunaan nomina *tokoro* dalam kalimat bahasa Jepang?

### **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada penggunaan nomina *tokoro* dalam kalimat bahasa Jepang dengan pola ーるところ, ーているところ, dan ーたところ。

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui variasi nomina *tokoro* dalam kalimat bahasa Jepang.
- b. Mengetahui fungsi dari setiap nomina *tokoro* dalam kalimat bahasa Jepang.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan tentang penggunaan nomina *tokoro* dalam kalimat bahasa Jepang.

##### 2) Bagi Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA Bekasi

- a) Memberikan kontribusi bagi pembelajaran bahasa Jepang khususnya mengenai nomina *tokoro*.
- b) Sebagai referensi bagi calon-calon penelitian selanjutnya, khususnya yang membahas tentang *keishikimeshi* yang termasuk salah satu jenis *meishi* dalam bahasa Jepang.

#### b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memperkecil permasalahan *meishi* bahasa Jepang khususnya *keishikimeshi* 'tokoro'. Untuk itu, nomina atau kata benda dibahas secara jelas dengan cara memaparkan pengertian kelas kata nomina (*meishi*), jenis *keishikimeishi tokoro* atau kelompok-kelompok nomina

*keishikimeishi tokoro*, dan kesulitan-kesulitan pada saat mempelajari perbedaan nomina *tokoro*. Serta diharapkan dapat turut mengembangkan keilmuan khususnya dalam bidang penelitian linguistik bahasa Jepang.

## **D. Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur, komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian (Mardalis, 2006:14).

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisa berbagai literatur berupa buku-buku atau literatur lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber dan literatur yang diperoleh melalui buku teks.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan cara studi kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan data serta mempelajari buku-buku atau referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui sumber-sumber yang ada di perpustakaan.

## E. Objek dan Sumber Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan *keishikimeishi tokoro* yang menyatakan waktu dan kondisi, sedangkan sumber data diambil dari berbagai buku sebagai berikut:

1. *Keishiki meishi ga kore de wakaruru*
2. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei 500*
3. *Nihongo Bunpo Handbook*
4. *Shokyuu Nihongo*
5. *Nihongo Bunkei Jiten*
6. *Yoku Wakaru Nihongo*

## F. Definisi Operasional

1. *Bun*: merupakan arti kalimat dalam bahasa Jepang (Sudjianto, 2004:139)
2. *Keishikimeshi*: nomina yang bersifat formalitas, menyatakan arti yang sangat abstrak, tidak mempunyai arti yang jelas bila tidak disertai dengan kata keterangan lainnya dalam kalimat. (Uehara Takeshi dalam Sudjianto, 2004:54)
3. *Meishi* 「名詞」 : dalam bahasa Jepang dibagi kedalam 4 kelompok, yaitu *daimeishi* 「代名詞」, *futsuumeishi* 「普通名詞」, *Keishikimeishi* 「形式名詞」 dan *suushi* 「数詞」, yang masing-masing jenis kata tersebut terdapat kosakata (nomina) yang sudah dikelompokkan berdasarkan fungsinya (Sudjianto, 2004:14-15).

4. *Tokoro*: dapat diartikan sebagai tempat; kedudukan / posisi; lokasi; arena; lapangan; bagian; hal; tempat tinggal; alamat; taraf; ketika; tatkala; persis pada waktu itu; sedang (KKBJE, 2000: 155).

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, objek dan sumber data, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori mengenai penjelasan teoritis mengenai objek yang dikaji atau rumusan masalah pada bab I yang antara lain mengemukakan gramatika bahasa Jepang, pengertian *meishi*, pengertian *keishikimeishi*, dan nomina *tokoro*. Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang berisi penggunaan nomina *tokoro* dalam kalimat bahasa Jepang. Bab VI Analisis Data yang berisikan pembahasan objek yang dikaji yaitu nomina *tokoro* dalam kalimat bahasa Jepang. Bab V Kesimpulan dan Saran yang memuat kesimpulan dari semua pembahasan hasil dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat menjadi pertimbangan lebih lanjut.